

RELEVANSI PEMBELAJARAN SKI TERHADAP KEHIDUPAN GENERASI MILENIAL

Umi Nur Kholifatun¹, Nurul Mutmainna², Nurul Mutahara³, Sri Amelia Annisa⁴

STAI Algazali Bulukumba

e-mail: uminur2076@gmail.com¹, mutmainnaechy@gmail.com², nn8751919@gmail.com³, iimel0556@gmail.com⁴

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-7-31
Review : 2026-7-31
Accepted : 2026-7-31
Published : 2026-7-31

KATA KUNCI

Sejarah Kebudayaan Islam, Generasi Milenial, Pendidikan Karakter, Era Digital, Pembelajaran SKI.

A B S T R A K

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, khususnya generasi milenial yang hidup di era digital dan globalisasi. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan pola kehidupan modern menyebabkan minat peserta didik terhadap pembelajaran sejarah, termasuk SKI, cenderung menurun. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pembelajaran SKI terhadap kehidupan generasi milenial serta mengidentifikasi nilai-nilai dalam SKI yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran SKI dan karakteristik generasi milenial. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran SKI memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan generasi milenial karena mengandung nilai religius, toleransi, kepemimpinan, kerja keras, semangat keilmuan, dan keteladanan tokoh Islam. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan moral dan sosial di era digital. Selain itu, pembelajaran SKI perlu dikembangkan melalui penggunaan media digital, metode pembelajaran interaktif, dan pendekatan kontekstual agar lebih menarik dan sesuai dengan karakter generasi milenial. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian sejarah Islam, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter generasi muda yang religius, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

A B S T R A C T

Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam/SKI) learning plays an important role in shaping students' character and morality, especially for the millennial generation living in the digital and globalization era. However, technological developments and changes in modern lifestyles have caused students'

Keywords: *Islamic Cultural History, Millennial Generation, Character Education, Digital Era, SKI Learning.*

interest in history learning, including SKI, to decline. This article aims to analyze the relevance of SKI learning to the lives of the millennial generation and to identify the values contained in SKI that can be applied in daily life. The method used in this article is a literature study by reviewing various scientific sources related to SKI learning and the characteristics of the millennial generation. The results of the discussion show that SKI learning has strong relevance to the lives of millennials because it contains religious values, tolerance, leadership, hard work, scientific spirit, and exemplary values from Islamic figures. These values can serve as guidelines for young people in facing moral and social challenges in the digital era. In addition, SKI learning needs to be developed through the use of digital media, interactive learning methods, and contextual approaches to make it more interesting and suitable for the characteristics of the millennial generation. Therefore, SKI learning functions not only as a medium for delivering Islamic historical knowledge but also as a means of shaping a religious, morally upright, and adaptive young generation in facing the development of modern times.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan Islam karena memiliki peran dalam memberikan pemahaman tentang perkembangan peradaban Islam, perjuangan tokoh-tokoh Islam, serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. SKI tidak hanya mempelajari fakta sejarah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik melalui keteladanan Rasulullah saw., para sahabat, ulama, dan tokoh peradaban Islam lainnya. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu memahami identitas keislaman sekaligus meneladani nilai-nilai positif yang berkembang dalam sejarah Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, dan semangat menuntut ilmu (Nata, 2020).

Di era digital dan globalisasi saat ini, generasi milenial menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan, namun di sisi lain juga membawa dampak negatif terhadap perilaku dan pola kehidupan generasi muda. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, menurunnya etika komunikasi, rendahnya budaya literasi, serta masuknya budaya luar tanpa filter menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh generasi milenial (Putri & Nugroho, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa generasi muda membutuhkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai moral, karakter, dan spiritual.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah maupun madrasah, mata pelajaran sejarah sering kali dianggap membosankan oleh peserta didik, termasuk pembelajaran SKI. Materi yang terlalu menekankan hafalan tahun, nama tokoh, dan peristiwa sejarah menyebabkan peserta didik kurang tertarik untuk mempelajari SKI secara mendalam. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif membuat peserta didik merasa bahwa pembelajaran sejarah tidak memiliki hubungan

langsung dengan kehidupan mereka saat ini. Akibatnya, tujuan pembelajaran SKI sebagai sarana pembentukan karakter belum sepenuhnya tercapai secara optimal (Rahman, 2023).

Padahal, pembelajaran SKI memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kehidupan generasi milenial apabila dikembangkan secara kontekstual dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah kebudayaan Islam dapat dijadikan pedoman bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Misalnya, semangat keilmuan para ilmuwan muslim dapat memotivasi generasi milenial untuk terus belajar dan berinovasi, sedangkan nilai toleransi dan akhlak mulia dalam sejarah Islam dapat menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat multikultural. Oleh karena itu, pembelajaran SKI perlu dikemas secara kreatif dengan memanfaatkan teknologi digital, media interaktif, dan pendekatan pembelajaran yang menarik agar peserta didik mampu memahami sekaligus menerapkan nilai-nilai sejarah Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sulaiman, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana relevansi pembelajaran SKI terhadap kehidupan generasi milenial serta nilai-nilai apa saja dalam SKI yang dapat diterapkan oleh generasi milenial dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui relevansi pembelajaran SKI terhadap kehidupan generasi milenial serta mengidentifikasi nilai-nilai dalam sejarah kebudayaan Islam yang dapat diterapkan oleh generasi muda dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan Islam yang mempelajari perjalanan sejarah perkembangan agama Islam, peradaban Islam, serta tokoh-tokoh yang berperan dalam kemajuan umat Islam dari masa ke masa. Pembelajaran SKI tidak hanya berfokus pada penyampaian fakta sejarah, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada peserta didik melalui peristiwa sejarah Islam (Nata, 2020).

Pembelajaran SKI memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik agar memahami perkembangan Islam secara historis sekaligus mampu mengambil hikmah dari setiap peristiwa sejarah yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran SKI bertujuan menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan Islam, memperkuat identitas keislaman, serta membentuk karakter peserta didik yang religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab (Majid, 2017).

Ruang lingkup materi SKI meliputi sejarah perjuangan Rasulullah saw., perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah dan Abbasiyah, perkembangan ilmu pengetahuan Islam, hingga sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Materi-materi tersebut mengandung banyak nilai pendidikan karakter yang relevan diterapkan dalam kehidupan modern.

Karakteristik Generasi Milenial

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir dan berkembang di tengah kemajuan teknologi digital dan globalisasi. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang sangat dekat dengan teknologi informasi dan internet dalam kehidupan sehari-hari (Wood, 2019). Perkembangan teknologi membuat generasi milenial memiliki pola pikir yang lebih terbuka, cepat menerima perubahan, dan mudah mengakses berbagai informasi dari seluruh dunia.

Salah satu karakteristik generasi milenial adalah kedekatannya dengan teknologi digital. Generasi ini terbiasa menggunakan smartphone, internet, dan media sosial sebagai sarana komunikasi maupun pencarian informasi. Selain itu, generasi milenial juga dikenal kreatif dan inovatif karena mampu memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan berbagai karya dan ide baru (Putri & Nugroho, 2021).

Generasi milenial juga sangat aktif di media sosial sehingga interaksi sosial banyak dilakukan melalui platform digital. Dalam proses pembelajaran, mereka cenderung menyukai metode pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan berbasis teknologi dibandingkan metode ceramah yang monoton. Oleh karena itu, pembelajaran modern dituntut mampu memanfaatkan media digital agar lebih menarik dan sesuai dengan karakter peserta didik saat ini.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, generasi milenial juga menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial akibat perkembangan teknologi yang sangat cepat. Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan menurunnya etika komunikasi, rendahnya minat membaca, perilaku individualis, serta mudahnya pengaruh budaya luar masuk tanpa adanya filter yang kuat (Suryadi & Mulyadi, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI mengandung berbagai nilai positif yang relevan diterapkan dalam kehidupan generasi milenial. Salah satu nilai utama dalam pembelajaran SKI adalah nilai religius. Nilai ini mengajarkan peserta didik untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kesadaran dalam menjalankan ajaran Islam. Nilai religius dapat dilihat dari perjuangan Rasulullah saw. dalam menyebarkan Islam dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan keteguhan iman (Nata, 2020).

Selain nilai religius, pembelajaran SKI juga mengandung nilai toleransi yang tercermin dalam kehidupan masyarakat Islam pada masa Rasulullah saw. dan para sahabat. Sikap menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai menjadi contoh penting bagi generasi milenial dalam menghadapi kehidupan masyarakat yang multicultural (Sulaiman, 2022).

Nilai kepemimpinan juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran SKI. Keteladanan para Khulafaur Rasyidin menunjukkan sikap kepemimpinan yang jujur, adil, bertanggung jawab, dan mengutamakan kepentingan masyarakat. Nilai tersebut sangat relevan diterapkan oleh generasi milenial dalam kehidupan organisasi maupun sosial.

Selain itu, sejarah perkembangan peradaban Islam menunjukkan pentingnya nilai kerja keras dan semangat keilmuan. Banyak ilmuwan muslim seperti Ibnu Sina dan Al-Khawarizmi berhasil memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia melalui semangat belajar dan kerja keras yang tinggi (Yatim, 2018). Nilai tersebut dapat memotivasi generasi milenial untuk terus belajar, berinovasi, dan memanfaatkan teknologi secara positif (Putri & Nugroho, 2021).

Pembelajaran SKI juga mengandung nilai akhlak dan keteladanan tokoh Islam. Rasulullah saw. dikenal memiliki sifat jujur, amanah, tabligh, dan fathanah yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut penting dalam membentuk karakter generasi milenial agar memiliki sikap sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan etika dalam berinteraksi baik di dunia nyata maupun di media sosial (Majid, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Pembelajaran SKI Di Era Modern

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki relevansi yang sangat penting di era modern karena tidak hanya memberikan pengetahuan sejarah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik. Dalam pembelajaran SKI terdapat berbagai nilai moral, spiritual, sosial, dan intelektual yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan oleh generasi milenial yang hidup di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi yang sangat cepat. Oleh karena itu, pembelajaran SKI tidak seharusnya dipahami hanya sebagai materi hafalan sejarah, tetapi sebagai media pendidikan karakter yang mampu membentuk generasi muda yang berakhlak dan bertanggung jawab (Nata, 2020).

SKI juga menjadi sumber pembelajaran karakter karena memuat kisah perjuangan Rasulullah saw., para sahabat, ulama, dan tokoh-tokoh Islam yang memiliki sifat jujur, disiplin, amanah, serta semangat perjuangan yang tinggi. Keteladanan tersebut dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik dapat memahami pentingnya sikap tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan bermasyarakat (Sulaiman, 2022).

Pemahaman terhadap sejarah Islam juga penting bagi generasi muda karena sejarah merupakan bagian dari identitas dan sumber pembelajaran kehidupan. Dengan mempelajari sejarah Islam, peserta didik dapat mengetahui bagaimana umat Islam membangun peradaban yang maju dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Kesadaran sejarah tersebut dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap peradaban Islam sekaligus memotivasi generasi milenial untuk terus berkontribusi dalam perkembangan masyarakat modern (Yatim, 2018).

Selain itu, sejarah Islam memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan peradaban modern. Banyak ilmuwan muslim pada masa kejayaan Islam yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia, seperti Ibnu Sina dalam bidang kedokteran, Al-Khawarizmi dalam matematika, dan Al-Farabi dalam filsafat. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemajuan peradaban manusia. Oleh karena itu, pembelajaran SKI dapat memberikan motivasi kepada generasi milenial untuk memanfaatkan perkembangan teknologi secara positif dan produktif (Majid, 2019).

Implementasi Nilai SKI Dalam Kehidupan Generasi Milenial

1. Nilai Keteladanan

Salah satu nilai penting dalam pembelajaran SKI adalah nilai keteladanan yang dapat dilihat dari kehidupan Rasulullah saw. dan tokoh-tokoh Islam lainnya. Rasulullah saw. dikenal sebagai pribadi yang jujur, amanah, disiplin, sabar, dan penuh tanggung jawab. Sifat-sifat tersebut menjadi contoh yang sangat relevan diterapkan oleh generasi milenial dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Nata, 2020).

Penerapan nilai keteladanan dapat dilakukan melalui sikap jujur dalam berbicara, disiplin dalam belajar, menghormati orang lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Di era digital saat ini, nilai keteladanan juga penting diterapkan dalam penggunaan media sosial agar generasi muda mampu berkomunikasi secara santun dan bijaksana.

2. Nilai Keilmuan

Pembelajaran SKI juga mengandung nilai keilmuan yang terlihat dari semangat para ilmuwan muslim dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada masa kejayaan Islam, banyak ilmuwan muslim yang berhasil memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sains dan teknologi dunia melalui penelitian dan karya ilmiah mereka. Semangat belajar dan mencari ilmu tersebut menjadi contoh penting bagi generasi milenial untuk terus meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan (Yatim, 2018).

Nilai keilmuan sangat relevan dengan perkembangan dunia pendidikan dan teknologi saat ini. Generasi milenial dituntut memiliki kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, pembelajaran SKI dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar dan pengembangan diri secara positif.

3. Nilai Toleransi dan Moderasi

Nilai toleransi dan moderasi juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran SKI. Sejarah Islam menunjukkan bahwa Rasulullah saw. dan para sahabat mampu membangun kehidupan masyarakat yang damai meskipun terdiri atas berbagai kelompok dan latar belakang budaya. Sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan menjadi dasar penting dalam kehidupan sosial masyarakat Islam (Sulaiman, 2022).

Dalam kehidupan generasi milenial saat ini, nilai toleransi sangat diperlukan karena masyarakat modern memiliki keberagaman budaya, agama, dan pandangan sosial. Selain itu, perkembangan media sosial sering kali memicu konflik akibat penyebaran ujaran kebencian dan informasi yang tidak benar. Oleh karena itu, pembelajaran SKI dapat membantu peserta didik memahami pentingnya moderasi beragama, sikap terbuka, serta kemampuan menjaga hubungan sosial yang harmonis di era digital.

4. Nilai Kerja Keras dan Kepemimpinan

Pembelajaran SKI juga mengajarkan nilai kerja keras dan kepemimpinan melalui kisah para Khulafaur Rasyidin dan tokoh-tokoh Islam lainnya. Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib menunjukkan sikap adil, tegas, bertanggung jawab, dan mengutamakan kepentingan umat. Nilai kepemimpinan tersebut dapat menjadi contoh bagi generasi muda dalam kehidupan organisasi maupun sosial (Majid, 2019).

Selain itu, nilai kerja keras juga terlihat dari perjuangan umat Islam dalam membangun peradaban yang maju. Generasi milenial perlu memiliki semangat kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab agar mampu menghadapi persaingan global serta memanfaatkan peluang yang ada di era modern.

Tantangan Pembelajaran SKI Bagi Generasi Milenial

Meskipun memiliki banyak nilai positif, pembelajaran SKI masih menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya di kalangan generasi milenial. Salah satu tantangan utama adalah metode pembelajaran yang masih monoton dan terlalu berfokus pada hafalan materi sejarah. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran SKI karena dianggap membosankan (Rahman, 2023).

Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran digital juga menjadi hambatan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Padahal, generasi milenial cenderung lebih tertarik pada pembelajaran berbasis teknologi, seperti video interaktif, animasi, dan media digital lainnya. Ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan

karakter generasi milenial membuat tujuan pembelajaran SKI belum tercapai secara optimal.

Tantangan lainnya adalah adanya anggapan bahwa SKI hanya mempelajari sejarah masa lalu tanpa memiliki hubungan dengan kehidupan modern. Padahal, nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah Islam sangat relevan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengaruh media sosial dan budaya luar juga menjadi tantangan tersendiri karena dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan karakter generasi muda apabila tidak disertai dengan pendidikan moral yang kuat (Suryadi, 2022).

Upaya Meningkatkan Relevansi Pembelajaran SKI

Untuk meningkatkan relevansi pembelajaran SKI bagi generasi milenial, diperlukan penggunaan media digital dan teknologi interaktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan video pembelajaran, animasi sejarah Islam, media sosial edukatif, dan platform pembelajaran digital agar materi SKI lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Rahmah et al., 2023).

Selain itu, metode pembelajaran kreatif seperti diskusi kelompok, storytelling, simulasi sejarah, dan pembelajaran berbasis proyek dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut membuat pembelajaran SKI menjadi lebih kontekstual dan tidak hanya berorientasi pada hafalan materi.

Upaya lainnya adalah mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan nyata dalam materi SKI. Guru perlu mengaitkan kisah sejarah Islam dengan kondisi sosial masyarakat modern agar peserta didik memahami relevansi nilai-nilai sejarah Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai toleransi dikaitkan dengan kehidupan masyarakat multikultural, sedangkan nilai keilmuan dikaitkan dengan perkembangan teknologi dan pendidikan saat ini.

Selain itu, penguatan pendidikan karakter berbasis sejarah Islam juga perlu ditingkatkan agar pembelajaran SKI tidak hanya memberikan pengetahuan sejarah, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran SKI dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi milenial yang religius, cerdas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan era digital secara bijaksana.

KESIMPULAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki relevansi yang sangat penting terhadap kehidupan generasi milenial di era modern. SKI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang mempelajari peristiwa sejarah Islam, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Melalui pembelajaran SKI, generasi milenial dapat memahami nilai-nilai religius, toleransi, kepemimpinan, kerja keras, semangat keilmuan, serta keteladanan tokoh-tokoh Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perkembangan teknologi, globalisasi, dan pengaruh budaya luar yang semakin kompleks.

Pembelajaran SKI juga memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya sejarah Islam dalam perkembangan peradaban dunia. Kontribusi para ilmuwan muslim dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk terus belajar, berpikir kreatif, dan berinovasi. Oleh karena itu, pembelajaran SKI dapat menjadi motivasi bagi generasi milenial untuk memanfaatkan perkembangan teknologi secara positif serta membangun karakter yang kuat di tengah perubahan zaman.

Namun, pembelajaran SKI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya penggunaan media digital, serta anggapan bahwa SKI hanya berisi hafalan sejarah. Kondisi tersebut menyebabkan minat peserta didik terhadap pembelajaran SKI masih relatif rendah. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan kontekstual agar materi SKI lebih menarik dan relevan dengan kehidupan generasi milenial.

Penggunaan media digital, metode pembelajaran interaktif, serta pengintegrasian nilai-nilai kehidupan nyata dalam materi SKI menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran SKI diharapkan mampu membentuk generasi milenial yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, sikap toleransi, semangat belajar, serta kemampuan menghadapi tantangan era digital secara bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2020). Sejarah Pendidikan Islam. Kencana.
- Putri, D., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap karakter generasi milenial. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 115–123.
- Rahmah, A. A., Fatimah, N., & Febrianti, D. A. (2023). Implementasi Metode Montessori Dalam Mengembangkan Sensori Motorik Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3–4 Tahun (Studi di KB Babur Rahman Pakuniran). *E-Journal Metro University*.
- Rahman, M. (2023). Inovasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–56.
- Sulaiman, S. (2022). Penanaman nilai karakter melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Jurnal Tarbiyah Dan Pendidikan Islam*, 9(3), 210–219.
- Suryadi, A. (2022). Tantangan moral generasi milenial di era digital. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 55–64.
- Suryadi, A., & Mulyadi, D. (2023). Sejarah dan dinamika perubahan kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(2), 145–158.
- Wood, W. (2019). *Good Habits, Bad Habits: The Science of Making Positive Changes That Stick*. Farrar, Straus and Giroux.
- Yatim, B. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*. RajaGrafindo Persada.